

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON ASSET PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Respika
140810314**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON ASSET PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana



Oleh
Respika
140810314

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Respika
Npm/Nip : 140810314
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul :

Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 10 Maret 2020



RESPIKA
140810314

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON ASSET PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**oleh
Respika
140810314**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 10 Maret 2020



**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan dan Parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik penetapan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan telah didapatkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sample penelitian dengan jangka waktu 5 tahun untuk mendapatkan 50 sample. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan signifikan $0,120 > 0,05$. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan signifikan $0,00 < 0,05$. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci: *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to asset ratio*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio simultaneously and partially on Return on Assets in food and beverage sector manufacturing companies. The independent variables used in this study are Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio. While the dependent variable used in this research is Return on Assets. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sampling technique using purposive sampling method. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The population in this study is as many as 18 companies have found 10 companies that meet the criteria for research samples with a period of 5 years to get 50 samples. The results of this study indicate that the Current Ratio variable partially has a significant effect on ROA with a significant value of $0.020 < 0.05$. Debt to Equity Ratio variable has no significant effect on ROA with a significant $0.120 > 0.05$. While the Debt to Asset ratio has a significant effect on ROA with a significant $0.00 < 0.05$. Simultaneously the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio variables influence and signify ROA with a significant value of $0.00 < 0.05$.

Keywords: *Return on Asset. Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Debt to asset ratio*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-nya yang berlimpah kepada penulis, penulis dapat menyelesaikan semua proses studi serta penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi stara satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Putera Batam.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini tak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husada, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku ketua Program studi Akuntansi.
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik selama saya menuntut Ilmu di Universitas Putera Batam
6. Seluruh Dosen dan Staff karyawan Universitas Putera Batam.
7. Kedua Orang tua tercinta Syamsul Panjaitan dan Zamsidar yang dengan sabar telah membesarkan, menjaga, mendidik, dan memotivasi, dan selalu mendoakan dengan penuh ketulusan dan kasih sayang, serta bantuan materinya kepada penulis.
8. Kepada Adik dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan dukungan semangat penulis dalam penelitian ini.
9. Semua sahabat dan seluruh teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam Khususnya jurusan Akuntansi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat dan kasih karunianya, Amin.

Batam, 10 Maret 2020



(Respika)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS Error! Bookmark not defined.	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Perumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 <i>Return On Asset</i>	12
2.1.1.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	12
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return on Asset</i>	13
2.1.1.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi ROA.....	13
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return on Assets</i>	14
2.1.2 <i>Current Ratio</i> (Ratio Lancar)	15
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	15
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	15
2.1.3 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	17
2.1.4 <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR).....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Berpikir	25
2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	26
2.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>return on Asset</i>	26
2.3.3 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assset</i>	27
2.4 Hipotesis Permasalahan	27
BAB IIIMETODE PENELITIAN	28
3.1 Desain penelitian	28

3.2	Operasional variabel.....	29
3.2.1	Variabel Independen	29
3.2.1.1	<i>Current Ratio</i>	29
3.2.1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	30
3.2.1.3	<i>Debt to Asset Ratio</i>	30
3.2.2	Variabel Dependen	31
3.2.2.1	<i>Return on Asset</i>	31
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.3.1	Populasi	32
3.2.2	Sampel.....	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data	34
3.4.1	Jenis dan Sumber Data	34
3.4.2	Sumber Data.....	34
3.4.3	Metode Pengumpulan Data	35
3.5	Metode Analisis Data	35
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	36
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.5.2.1	Uji Normalitas	36
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	37
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	38
3.5.3	Uji Pengaruh.....	39
3.5.3.1	Uji Regresi Linear Berganda.....	39
3.5.4	Uji Hipotesis.....	40
3.5.4.1	Uji t parsial	40
3.5.4.2	Uji F.....	41
3.5.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	42
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	43
3.6.1	Lokasi Penelitian	43
3.6.2	Jadwal penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Analisis Deskripif.....	44
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	45
4.1.2.1	Uji Normalitas	45
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	48
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	49
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	51
4.1.3	Uji Hipotesis.....	51
4.1.3.1	Uji Regresi Linear Berganda.....	51
4.1.3.2	Uji Parsial (Uji t)	53
4.1.3.3	Uji Statistik F	54
4.1.3.4	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	55
4.2	Pembahasan	56
4.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	56
4.2.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	57
4.2.3	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	58

4.2.4	Pengaruh <i>Curreent Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	59
BAB VSIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	Simpulan.....	61
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		63
RIWAYAT HIDUP		
SURAT KETERANGAN PENELITIAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian	27
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data.....	45
Gambar 4.2 P-P Plots Normalitas Data.....	46
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di.....	6
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	31
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian	42
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Hasil Uji One Kolmogrov-Smirnov	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.6 Hasil Uji t (parsial).....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji F	54
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	55

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return on Asset</i>	14
Rumus 2.2 <i>Current Ratio</i>	17
Rumus 2.3 <i>Debt to Equity ratio</i>	18
Rumus 2.4 <i>Debt to Asset Ratio</i>	19
Rumus 3.5 Uji Regresi Linear Berganda	39
Rumus 3.6 Uji t Secara Parsial	40
Rumus 3.7 Uji F.....	41

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Pendukung Penelitian

LAMPIRAN 2. Daftar Riwayat Hidup

LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Dengan mendapatkan laba yang tinggi, maka perusahaan makanan dan minuman dapat bertahan dalam persaingan dan terus maju dalam menghadapi pasar era globalisasi. Dalam menunjukkan perusahaan dalam mencapai apa yang ditargetkan oleh perusahaan makanan dan minuman, peran manajer yang sangat erat dibutuhkan untuk mengatur dan mengolah dana dan hutang. Kinerja industri manufaktur terhadap PDB nasional dari tahun ke tahun terus menurun. Padahal selama ini industri manufaktur menjadi tulang punggung ekonomi khususnya industri yang berorientasi ekspor dan yang menyerap banyak tenaga kerja. Salah satu yang menjadi penyebab merosotnya industri manufaktur adalah daya beli masyarakat yang tengah menurun. Belum lagi perlambatan ekonomi global yang sudah terjadi sejak tahun 2015. Perlambatan perekonomian dunia di tahun 2015 dan awal 2016 berimbas pada permintaan terhadap produk industri Indonesia yang menurun. Masyarakat saat itu cenderung menambah tabungan dan menekan konsumsi, daya beli masyarakat jadi menurun. Karena permintaan menurun maka penawaran juga menurun. Bertambah juga dengan gempuran barang-barang impor yang harganya lebih murah.

ROA (*Return On Asset*) rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh

perusahaan. Dari uraian diatas perusahaan akan mengalami gangguan dalam menjalankan persahaan di karenakan perkembangan yang dialami selalu ada halangan. Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuanganperusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. ROA mencerminkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih bagi perusahaan maupun bagi investor. Hal ini tercermin dari rumus ROA yang melibatkan akun Laba bersih dan Total Aktiva.(Sitanggang, 2012:30)“Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang investasikan perusahaan atau otak aset perusahaan”.

Perusahaan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Pemilihan perusahaan ini dikarenakan saham perusahaan manufaktur merupakan saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar manufaktur tetap dibutuhkan. Pemilihan sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman

adalah perusahaan yang secara berkelanjutan melakukan inovasi guna meningkatkan nilai beli dan mampu bersaing dengan perusahaan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan menjadi yang sangat penting guna menghadapi kondisi pasar dan minat beli konsumen yang cenderung tidak stabil. Sehingga penulis tertarik untuk melihat bagaimana struktur modal perusahaan ini di pengaruhi oleh faktor faktor lainnya.

Penelitian ini perlu karena pada kenyataannya adanya dampak yang akan ditimbulkan apabila terjadi kenaikan atau penurunan *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan menggunakan pendanaan secara internal berupa laba ditahan.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, langkah-langkah atau tolok ukur tertentu dapat digunakan. Analisis profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai pemanfaatan sumber daya perusahaan dan kekuatan keuangan, di mana semakin besar laba perusahaan akan mencapai tujuan kesejahteraan bagi pemegang saham. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar. Investor tentu mengharapkan pengembalian investasi mereka. Ada beberapa rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam profitabilitas seperti Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Asset Ratio (DAR). Return On

Assets (ROA) terkait dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari mengelola modal yang berasal dari investasi Rasio.

Current Ratio (CAR) suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utangnya tepat waktu. Semakin tinggi *current ratio* saat ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. rasio lancar yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana Modal kerja perusahaan digunakan untuk membayar utang (kewajiban) yang jatuh tempo atau harus dibayarkan segera. Semakin tinggi rasio lancar berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. (Sartono, 2012 :116)

dalam penelitian (Alpi & Gunawan, 2018) secara parsial *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilhelmia (2017), menyatakan adanya pengaruh antara *current ratio* terhadap *return on asset* pada PT. pos Indonesia (Persero).

Debt To Equity Ratio (DER) rasio *debt to equity* ini juga dikenal sebagai rasio leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. Leverage adalah penggunaan aset dan sumberpendanaan (*sources of funds*) oleh perusahaan dengan biaya tetap (beban tetap) untuk meningkatkan keuntungan potensi keuntungan pemegang

saham. Penggunaan hutang dalam sistem keuangan perusahaan tidak hanya memiliki efek yang baik bagi perusahaan, jika bagian saham perusahaan tidak diperhatikan oleh perusahaan. Ini akan menyebabkan penurunan profitabilitas karena penggunaan hutang menyebabkan biaya bunga konstan. rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk untuk memenuhi semua kewajibannya

Menurut (Syamsuddin 2014:54) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dan jumlah modal mereka sendiri yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin rendah rasio hutang terhadap modal (DER), semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Karena itu penggunaan utang tidak boleh melebihi penggunaan modalnya sendiri, sehingga beban tetap yang ditanggung perusahaan tidak terlalu tinggi.

Debt to Asset Ratio (DAR) rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Secara umum, investor tertarik pada perusahaan dengan leverage tinggi karena memungkinkan pengembalian modal yang lebih tinggi jika perusahaan mendapat untung. Tetapi ini juga berarti peningkatan tingkat risiko keuangan bagi

investor. Kondisi ini dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran aset perusahaan yang secara simultan dapat memengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.1 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	ROA				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	3.19	7.17	17.51	7.71	3.40
2	ICBP	10.16	11.01	12.56	11.21	10.51
3	INDF	5.99	4.04	6.41	5.85	3.73
4	MLBI	35.63	23.65	43.17	52.67	30.63
5	ROTI	8.80	10.00	9.58	2.97	1.63

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan tingkat ROA setiap perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2014-2018 sangat bervariasi. Data di atas menunjukkan nilai return on asset perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun-tahun tertentu. Seperti halnya pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2014 sebesar 10,16% lalu 2 tahun berturut-turut mengalami kenaikan menjadi 11,01% di tahun 2015, pada tahun 2016 menjadi 12,56% lalu tahun 2017 turun menjadi 11,21% dan di 2018 menjadi 10,51%. Selanjutnya pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2014 sebesar 35,36% di tahun 2016 naik menjadi 43,17% pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 52,67% dan tahun terakhir turun menjadi 30,63%. Pada perusahaan ini mengalami naik turun pertahunnya, jadi pada perusahaan di atas sangat berpengaruh pada pembagian aset sehingga para investor mengambil keputusan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian menurut (Laela & Hendratno, 2019) pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

pada perusahaan sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi 13 perusahaan dan sampel 11 perusahaan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan hasil laporan ringkasan diatas menunjukkan nilai yang mengalami naik turun pada setiap perusahaan dan juga penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten tentang rasio-rasio yang mempengaruhi *Return on Asset*, oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian kembali tentang rasio-rasio yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* sehingga dapat mempermudah investor dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan dengan judul :**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON ASSET* PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah diperusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

1. Nilai *Return On Asset perusahaan* tidak stabil selalu mengalami naik turunnya dari waktu ke waktu.
2. Naiknyanilai *debt to equity ratio* akan diikuti oleh turunnya pendanaan.
3. Tingginya nilai *debt total asset ratio* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.
4. *Current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *debt tototal asset ratio (DAR)* menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam memilih berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini agar pembahasan terarah dan tidak melebar, didalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan data, data yang diambil pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dalam penelitian ini penulis hanya menguji:

1. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2014-2018.
3. Variabel independen yang diteliti peneliti hanya memfokuskan pada *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio*.
4. Variabel dependen yang diteliti hanya memfokuskan pada *return on asset*.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam dalam membahas permasalahan secara lebih terarah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*(CR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap *return on asset* (ROA)
2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on asset* (ROA)
3. Pengaruh *debt to total asset ratio* (DAR) terhadap *return on asset* (ROA)
4. Pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to total asset ratio* (DAR) terhadap *return on asset* (ROA)

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dijabarkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menerapkan teori di bidang rasio terutama *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to total asst ratio* kedalam praktek yang sebenarnya.
2. Memberikan referensi data untuk menambah ilmu penegetahuan dan informasi di bidang akuntansi, terutama mengenai *return on asset* pada perusahaan makanan dan minuman.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapt mempengaruhi *return on asset* perusahaan.

2. Bagi Investor dan calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan informasi kepada investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Penulis

Menambahkan gagasan, pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan laporan akhir skripsi tentang penelitian dalam bidang akuntansi khususnya *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio* terhadap *return on asset*

4. Bagi pihak Kampus Universitas Putera Batam

Diharapkan dapat memberikan faedah dalam hal menambah pengetahuan dan menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan Analisis factor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* perusahaan makanan dan minuman oleh peneliti yang dilakukan mahasiswa lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Return On Asset*

2.1.1.1 *Pengertian Return On Asset*

Return on asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. rasio ini biasanya terlihat dalam analisis laporan keuangan. Ini karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu dan memperkirakannya dimasa depan. Asset yang dimaksud adalah total asset perusahaan yang diperoleh dari modal asing yang telah diubah menjadi asset yang digunakan perusahaan untuk bertahan.

Menurut (Kasmir, 2016:201) *return on asset* merupakan rasio yang mencerminkan hasil total asset yang digunakan dalam perusahaan. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba total, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan asset.

Semakin tinggi rasio ini, semakin bagus produktif asset dalam mendapat laba. Ini membuat perusahaan semakin menarik bagi investor, Meningkatkan daya tarik perusahaan menjadikannya lebih menarik bagi investor, ini karena

pengembalian atau dividen bahkan lebih tinggi. Ini juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal, dan ROA akan naik untuk mempengaruhi harga saham perusahaan. Angka ROA baik ketika lebih tinggi dari 2% .

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Asset*

Return on Asset memiliki tujuan dan kegunaan bukan hanya untuk pemilik atau manajer bisnis, tetapi juga untuk orang luar perusahaan, terutama pihak yang memiliki hubungan atau minat dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016:197) tujuan penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Penilaian situasi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- 3) Evaluasi perkembangan pendapatan dari waktu ke waktu.
- 4) Hitung jumlah penghasilan bersih setelah pajak menggunakan modal anda sendiri.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi ROA

Factor-faktor Profitabilitas asset adalah manajemen asset dan liabilitas, karena *Return on Asset* berfokus pada penilaian asset perusahaan yang menggunakan asset untuk semua kreditor dan pemegang saham sebagai pemberi pinjaman.

Menurut (Munawir, 2010:89) ROA dipengaruhi oleh dua factor, yaitu :

- 1) *Turnover* asset operasi yang merupakan ukuran sejauh mana asset ini digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan atau seberapa sering asset operasi berjalan selama periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit margin*, ialah jumlah pendapatan operasi dalam presentase dan total pendapatan. Margin laba ini mengukur tingkat manfaat yang dapat diperoleh perusahaan sehubungan dengan omsetnya.

Hani (2015:117) menegaskan kembali bahwa factor yang berpengaruh profitabilitas asset yaitu, pendapatan dan pengeluaran, modal kerja, penggunaan asset baik asset lancar sebagai asset tetap dan asset lainnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return on assets* suatu perusahaan.

2.1.1.4 Pengukuran *Return on Assets*

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dengan asset yang digunakan. Profitabilitas asset adalah hubungan yang paling penting antara indeks profitabilitas yang ada. *Return on asset* diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset. Umumnya mendapatkan manfaat dengan total asset yang tersedia di perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Rumus 2.1 *Return On Asset*

2.1.2 *Current Ratio* (Ratio Lancar)

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada 12 bulan kedepan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Kasmir, 2016:134) menyatakan bahwa rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dan terhutang secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak asset jangka pendek yang tersedia untuk menutup utang utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Pengukuran saat ini juga dapat digunakan sebagai pengukuran tingkat keamanan suatu perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current ratio adalah indikator likuiditas, perhitungan saat ini rasio menawarkan beberapa manfaat untuk bagian yang berbeda memiliki minat untuk perusahaan.

(Kasmir, 2016:132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dapat diambil dari rasio ini yaitu:

- 1) Ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan atau hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

- 2) Manfaat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan total asset lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan asset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Mengukur atau membandingkan jumlah stok yang tersedia dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Ukur berapa banyak uang yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat untuk perencanaan masa depan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan likuiditas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- 9) Menjadi pemicu bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja.

Menurut (Mamduh & Prof. Dr. Abdul Halim, 2016:75) menjelaskan bahwa:” hubungan saat ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menangani hutang jangka pendeknya melalui asset saat ini (asset yang akan menjadi utang tunai dalam setahun atau satu siklus bisnis)”.

Dari hasil pengukuran rasio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal lebih sedikit untuk melunasi utangnya jika rasio saat ini rendah. Namun jika hasil pengukuran rasio tinggi, perusahaan belum tentu dalam kondisi baik. Ini bisa terjadi karena uang tunai tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2016)

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat diartikan *current ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menangani hutang jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 Current Ratio

2.1.3 Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2016:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *debt to equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksakan kesehatan keuangan perusahaan, jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri dan merupakan trend yang cukup berbahaya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Rasio hutang terhadap Ekuitas atau *debt to equity ratio* dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*equity*). Berikut dibawah ini adalah rumus *debt to equity ratio*:

$$DER \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 Debt to Equity Ratio

Catatan:

1. Hutang atau kewajiban (*Liabilities*) adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu.
2. Ekuitas (*equity*) adalah hak pemilik atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban).

Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

2.1.4 Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan :

1. Semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang.

2. kecil jumlah asset yang di dibiayai oleh modal.
3. Semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.
4. Semakin tinggi bunga hutang yang harus ditanggung pperusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016:156) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan unuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Debt to Asset Ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh (Laela & Hendratno, 2019) dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada perusahaan seub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pemilihan sampel Yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah populasi 13 perusahaan dan sampel 11 perusahaan. Teknik analisis menggunakan analilis regresi data panel, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA. Dan secara persial, TATO berpengaruh signifikan pada ROA, sedangkan CR dan DER tidak memengaruhi ROA.

Penelitian oleh (Kamal, 2016) dengan judul “ pengaruh *Receivable TurnOver* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 dan termasuk dalam kelompok industry manufaktur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menentukan pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang diikuti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI dari periode 2009-2013 dengan total 8 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Asset*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik dokumentasi, sementara itu teknik analisis yang digunakan menentukan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji Hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi. Penelitian Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistic Package for the Socila Science*) 16.00 for windows. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sementara pada saat yang sama penelitian ini menegaskan bahwa *Receivable Turnover dan Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Penelitian oleh (Taufiqurrohman & Agnestia, 2017) dengan judul “Pengaruh Working Capital Turn over dan Current Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh working capital turnover dan current ratio terhadap return on asset. Penelitian ini meneliti 8 perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2013-2016. Metode untuk menguji data yang digunakan adalah regresi linear berganda, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan variatif. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan farmasi dari 10 perusahaan yang ditentukan melalui purposive sampling, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan 8 perusahaan farmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan antara working capital turnover dan current ratio terhadap return on asset, dan hasil pengujian secara parsial tidak menunjukkan pengaruh positif dan tidak ada dampak signifikan antara working capital turnover dan return on asset dan tidak ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara current ratio dan return on asset.

Penelitian oleh (Mahardika & Marbun, 2016) dengan judul “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset” penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dan rasio keuangan terhadap profitabilitas keuangan dari suatu perusahaan. Terdapat 2 variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio dan Current Ratio dan Current Assets. Sedangkan variabel dependen adalah Return on Assets. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan

dari industry perbankan dengan nilai kapitalisasi yang besar. Analisa yang digunakan adalah analisa regresi, model regresi digunakan untuk melihat pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data kuartalan sebanyak 32 sampel dari periode 2018-2015.

Penelitian oleh (Yuniastuti, 2018) dengan judul “ Komparative Pengaruh Domain *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap *Return on asset* (ROA) dibandingkan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA. Berdasarkan Uji R Determinasi pada *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh sebesar 13,4% sedangkan Uji R Determinasi pada *Debt to Equity Ratio* Terhadap ROA mempunyai pengaruh sebesar 17% .

Hasil penelitian menurut (Supardi & Suratno, 2016) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa *Curren Ratio* secara persial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. *Debt to Equity Ratio* secara persial berpengaruh terhadap *return on Asset*. *Total Turnover* secara persial berpengaruh

terhadap *Return on Asset* dan Inflasi sera persial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Penelitian oleh (Romli, Munandar, Yamin, & Susanto, 2017) dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return on Asset perusahaan sekor {erkebunan yang terdaftar di Bei Tahun 2016”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return on Asset, baik itu secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan sector perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Metode analisa yang digunakan adalah analisis data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan time series. dala penelitian ini hanya menggunakan indikator internal perusahaan sebagai variabel independen , penelitian ini belum memasukkan variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekononi, inflasi, suku bunga. Hasil penelitian NPM, CR dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPM, DER, CR dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA sebesar 86,92%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Hasil penelitian oleh (Silaban & Anita, 2019) dengan judul “analisis Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap *Return on Asset*”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.0. hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh

terhadap *Return on Asset*, sedangkan Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Secara simultan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap *return on Asset*.

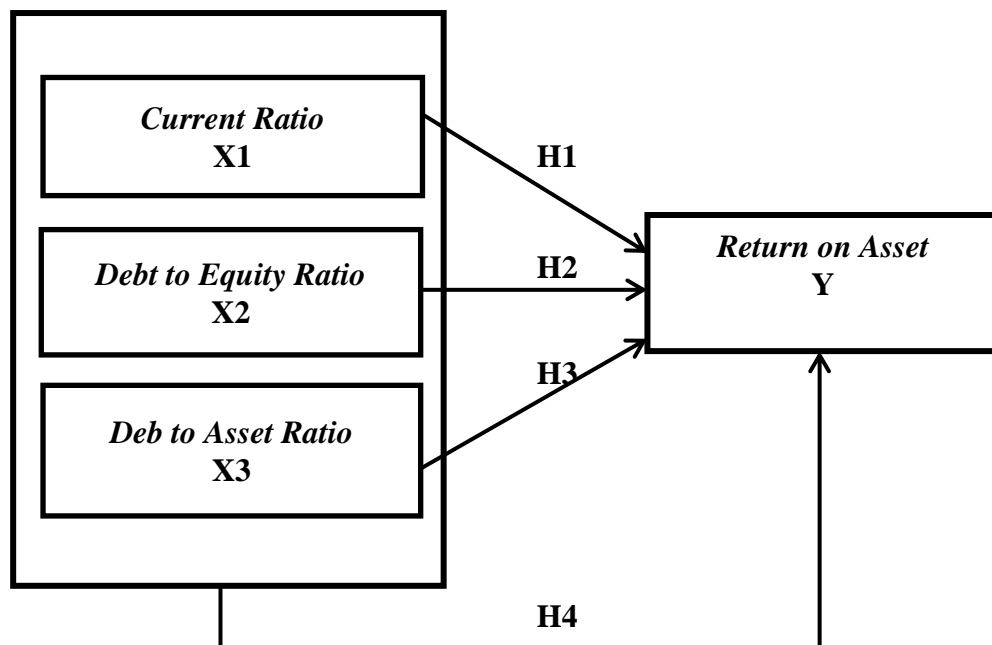
Hasil Penelitian oleh (Janrosi & Prima, 2018a) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting kepada investor yang berkaitan dengan ketepatan waktu yang relevan bagi investor dalam membuat keputusan bisnis dan ekonomi. Namun faktanya banyak perusahaan public yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya sedangkan investor sangat membutuhkan laporan keuangan dengan cepat karena pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya. Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan pada 2014-2016. Berdasarkan standar diperoleh 65 sampel. Hasil penelitian leverage dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian (Aprilia, Puspitaningtyas, & Prakoso, 2018) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* Dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening”. Objek penelitian ini adalah 18 perusahaan barang konsumsi industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa rasio lancar dan total

perputaran asset berpengaruh signifikan terhadap harga nilai buku. Sebaliknya, rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga nilai buku. Rasio lancar perputaran total asset secara signifikan mempengaruhi harga terhadap nilai buku dengan pengembalian asset sebagai variabel intervening. Sebaliknya, rasio hutang terhadap modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga terhadap nilai buku dengan pengembalian asset sebagai variabel intervening.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Uraian diatas maka penulis menyusun sebuah kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Current Ratio merupakan salah satu likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Sartono 2010), semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2012).

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *return on Asset*

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return on Asset*) demikian sebaliknya (Brigham, 2012). Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Maka pengaruh antara DER dengan ROA adalah negatif (Brigham & Houston, 2012).

2.3.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Assset*

Debt to total Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Menurut Syamsudin (2006:30) *Debt to Total Assset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2.4 Hipotesis Permasalahan

berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan *Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

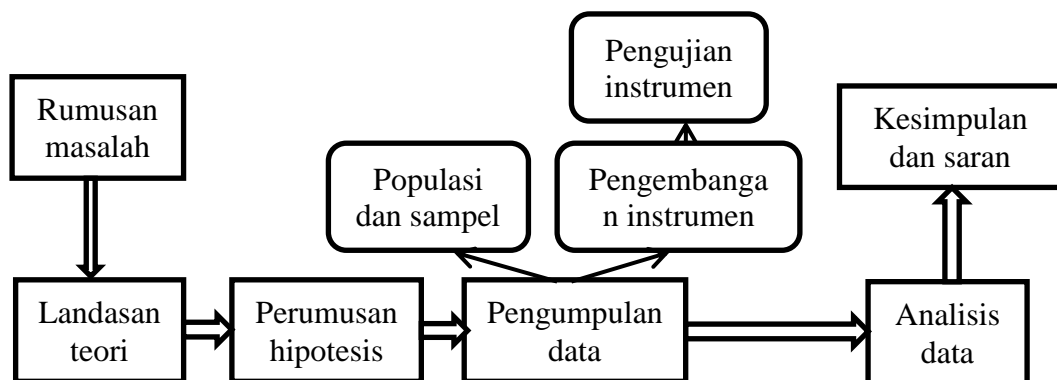
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat di laksanakan secara ekonomis dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2016:23)

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional variabel

Operasional variabel menjelaskan jenis variabel serta deskripsi variabel yang diteliti dalam bentuk nama variabel, sub variabel, indicator variabel dan skala yang digunakan dalam penelitian. Variabel itu sendiri adalah satu-satunya yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Definisi operasional terhadap variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2011: 126).

3.2.1 Variabel Independen

variabel ini sering di sebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau kemunculan variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X” dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah *current ratio, debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1.1 *Current Ratio*

Menurut (Sutrisno 2012:216) *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan

aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Untuk menghitung *Current ratio*, Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

3.2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Rasio ini dicari dengan memasukkan semua utang, termasuk utang lancar dan ekuitas. Rasio ini mengatakan bahwa semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit modal hutang itu sendiri (Mamduh & Prof. Dr. Abdul Halim, 2016:79). Untuk menghitung *debt to equity ratio*, Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DER \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 *Debt to Equity Ratio*

3.2.1.3 *Debt to Asset Ratio*

Menurut (sutrisno 2012:127) *debt to equity ratio* adalah rasio hutang (*debt ratio*) mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baikbaik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang..kreditor lebih menyukai debt ratio yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi

semakin baik. Untuk menghitung *debt to equity ratio*, Ruus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 *Debt to Asset Ratio*

3.2.2 Variabel Dependen

variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain atau variabel bebas (Siregar, 2014:19). variabel dependen disebut juga variabel terikat, variabel output. Konsukuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh dan variabel efek.

3.2.2.1 *Return on Asset*

Return on asset melihat sejauh mana pengembalian asset bahwa jumlah investasi yang diinvestasikan dapat memberikan pengembalian yang diharapkan dan investasi Persis sama dengan asset perusahaan yang diinvestasikan atau disetor (Fahmi, 2015) Untuk menghitung *return on asset*, Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Rumus 3.4 *Return On Asset*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Siregar, 2014:144) menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan (universum) dari situs penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, dan lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanaa dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 18 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.1Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:81) Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Jika populasinya besar dan para peneliti tidak mempelajari segala sesuatu dalam populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, para peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut.

Bila populasi besar dan penelitian populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, sampel yang diambil harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2017). Penempatan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. Yaitu metode pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2014-2018.
2. Perusahaan telah melibatkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2014-2018.
3. Memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan sampel melakukan atau mengungkapkan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* dalam laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria yang diatas , mak diperoleh Sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data skunder yaitu berupa laopran tahunan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di IDX dengan akhir pembukuan 31 Desember Tahun 2014-2018.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cara memperoleh data skunder adalah melalui akses *IDX Data base* yang terdaftar di kantor IDX perwakilan Batam, Komplek Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No: 11, Teluk Tering, Batam Kota ataupun melalui media internet dan laporan keuangan yang digunakan peneliti ini adalah laporan keuangan Tahun 2014-2018.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan dari informasinya yang terkait dalam lingkungan penelitian ini yang telah dipublikasikan di IDX.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147). Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah dan membuat permodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan penelitian. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis untuk menganalisis untuk menganalisis untuk menganalisis untuk menganalisis lainnya. Analisis data kuantitatif diawali dengan mengumpulkan data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data, tanpa melakukan pengambilan keputusan. Pada deskriptif tersedia berbagai pilihan analisis data seperti penentuan mean (rata-rata), standard deviasi, range, varians, sum (penjumlahan), dan beberapa fungsi lainnya (Nugroho, 2011:17).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dan mendeskripsikan dari variable independen yaitu *Current ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio* dan variabel dependen *Return on Asset*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *One kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots*. Uji statistik yang dapat dipergunakan pada umumnya adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015)

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*, menurut (Singgih Santosa 2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu :

- a. Jika profitabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika profitabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi mendekati sempurna diantara variable bebas (Priyatno, 2012:151).

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan uji yang disebut *Variance InflationFactor* (VIF) caranya dengan melihat nilai masing-masing variable bebas terhadap variable terikatnya (Wibowo, 2012: 87), untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas dan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 (Priyatno, 2012:152).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas Dalam persamaan regresi berganda, perlu juga menyelidiki varian residual yang sama atau tidak sama dari satu pengamatan ke

yang berikutnya. Jika residualnya memiliki varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas, dan jika varian tidak sama atau berbeda itu disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak ada heteroskedastisitas terjadi (Danang Sunyoto, 2016: 90).

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* dengan *studentized residual* (Priyatno, 2012:165).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut waktu, *cost section* atau *time-series* (Wibowo, 2012: 101). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan grafik, metode Durbin-watson, metode runtest, dan uji statistic non parametric (Wibowo, 2012: 101). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < dW < (4-dU)$ tidak terdapat autokorelasi (Wibowo, 2012: 102). Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = n 5%.

Cara lain yang digunakan dengan menerima tingkat profitabilitas, jika $DW > 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi dan juga sebaliknya.

3.5.3 Uji Pengaruh

Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variable dependen dan variable independen untuk membuktikan kebenaran hipotesis. hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis dapat dimunculkan dengan menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi (Wibowo, 2012: 123).

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Hartadi, 2014). Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Model regresi linear berganda menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan :

- Y = variabel dependen (*Return on Asset*)
- a = Nilai konstanta
- b = nilai koefisien regresi
- x₁ = Variabel independen pertama (*current ratio*)
- x₂ = variabel independen kedua (*debt to equity ratio*)
- x₃ = variabel independen ketiga (*debt to asset ratio*)
- e = *Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t parsial

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Santi, 2012: 51). Rumus untuk menghitung t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 uji t secara parsial

keterangan:

- t = distribusi t
- n = jumlah data
- r = koefisien korelasi parsial
- r² = koefisien determinan

t hasil penghitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

- a. Ho diterima jika nilai $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- b. Ho ditolak jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan satu pengaruh adalah tidak signifikan. Sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

3.5.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2012:51). Hasil uji F pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Untuk menghitung nilai F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{1-r^2} (n-2)$$

Rumus 3.7 Uji F

Keterangan:

F = Nilai f

r^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel

Menurut (Priyatno, 2012:51) untuk menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah:

- a. Ho diterima jika $f\text{-hitung} \leq f\text{-tabel}$
- b. Ho ditolak jika $f\text{-hitung} \geq f\text{-tabel}$

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015)

Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas) dan secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat). Berikut diberikan contoh determinasi dengan menggunakan dua variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.8 Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

